

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan implikasi dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan dan peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan penjadwalan tetap (*fixed scheduling*), teknik *shaping*, teknik *chaining*, teknik *modeling*, dan *reinforcement* serta menggunakan strategi *direct instruction* dan pemberian *prompt* sebagian atau total (menyesuaikan kondisi anak) saat praktik dan pembiasaan kepada anak yang dibantu menggunakan media visual dan aplikatif, serta berkoordinasi dengan orang tua yang dibangun melalui komunikasi terbuka dengan guru, menjadi ciri khas utama dalam mengimplementasikan pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan organ reproduksi untuk siswi autis di SLB Autisme Pelita Hafizh.
2. Adanya kebijakan dari kepala sekolah dalam mengizinkan salah satu guru untuk mengikuti pelatihan menjadi *partner teacher* dalam program kesehatan reproduksi yang digagas pemerintah, dukungan guru-guru lain dalam mengimplementasikan pembelajaran pelatihan yang telah didapat, serta adanya koordinasi yang baik dengan orang tua, menghasilkan adanya perubahan dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran kesehatan reproduksi di sekolah dan menjadi *support* bagi orang tua di rumah. Selain itu, adanya upaya sekolah dalam menyediakan sarana berupa kamar mandi dengan sanitasi yang baik, ketersediaan kotak P3K yang berisi pembalut, plastik, sabun dan tisu serta memperhatikan sensitivitas sensorik anak dengan memberikan solusi pembalut yang beragam jenisnya dan pembalut tanpa *gel*, menjadikan implementasi pendekatan behavioristik dalam pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan efektif. Namun, belum

Nur Anisa Rizky, 2024

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapatnya kamar mandi yang secara khusus dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kesulitan dalam beradaptasi saat menstruasi, buruknya suasana hati (*mood*), serta sensitivitas terhadap makanan tertentu dan sensitivitas sensorik yang dimiliki, menjadi catatan yang apabila memungkinkan sebaiknya ditingkatkan, dan diatasi melalui pendekatan yang tepat. Sebab, hal tersebut berpotensi menjadi penghambat dalam pembelajaran. Selain itu, orang tua yang cenderung tidak mau repot dan kurang memberikan kesempatan untuk anak belajar dan cenderung mudah memberikan bantuan pada anak, turut menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembangunan kebiasaan anak dalam mencapai kemandirian. Sehingga, progres capaian dari tujuan pembelajaran berupa kemandirian, berpotensi lambat untuk dicapai dan membutuhkan proses intervensi yang lebih panjang.

3. Berdasarkan wawancara dengan guru, dikemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswi dengan ASD dalam hal mengurus diri seputar menstruasi seperti dalam hal mengganti, memasang, mencuci, dan membuang pembalut, mulai menunjukkan adanya perubahan positif, meskipun ditunjukkan dengan progres yang berbeda beda. Sedangkan dalam keterampilan membersihkan area genital dan mengeringkannya, serta kebersihan pakaian saat menstruasi, mayoritas anak belum memiliki kesadaran penuh untuk berinisiatif dalam hal ini. Contoh-contoh konkret dari pernyataan tersebut diantaranya seperti belum mampunya anak memperkirakan penggunaan air saat membersihkan area genital dan belum terlalu peka atas kenyamanan diri terhadap posisi dan kondisi pembalut yang digunakan. Namun, perubahan positif melalui intervensi pendekatan behavioristik mulai ditunjukkan, seperti adanya kesadaran untuk mengindahkan instruksi yang diberikan guru maupun orang tua. Selain itu, dukungan orang tua dalam memberikan perbekalan kebutuhan anak dan pendampingan perilaku saat di rumah, membuat implementasi dari pendekatan behavioristik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi ini menjadi berkesinambungan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan di atas, penulis merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian antara teori seputar pembelajaran dan pendekatan behavioristik dengan kenyataan di sekolah, memberikan implikasi positif pada proses pembentukan kemandirian anak. Sehingga, penerapan kombinasi teknik-teknik dan strategi pembelajaran diharapkan dapat dipertahankan dan terus dilakukan saat masa praktik pembelajaran. Kemudian, adanya kebutuhan khusus dalam hal visual pada media pembelajaran bagi siswi dengan ASD, upaya peningkatan variasi dalam media pembelajaran dapat dilakukan. Hal ini bertujuan agar keterampilan anak juga dapat terstimulus lebih banyak melalui pembelajaran dalam kelas, sehingga saat melakukan praktiknya, anak dapat beradaptasi dengan cepat.
2. Ketersediaan kamar mandi dengan sanitasi yang baik merupakan upaya penyediaan sarana pembelajaran yang bagus untuk anak. Namun, apabila memungkinkan, melakukan penambahan dalam ketersediaan kamar mandi dan mengelompokkan kamar mandi berdasarkan jenis kelamin di sekolah akan sangat baik untuk dilakukan. Tujuannya, agar pembelajaran seputar menstruasi dan *toilet training* khusus anak perempuan dapat berjalan lebih efektif dan lebih menghargai privasinya. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan guru harus tetap dipertahankan, karena hal tersebut merupakan jembatan dalam menciptakan koordinasi pembelajaran yang berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah. Namun, peningkatan kemampuan dan kualitas komunikasi menjadi lebih asertif juga perlu dilakukan. Hal ini harus dilakukan oleh kedua belah pihak antara guru dan orang tua, supaya dukungan dan kepercayaan yang diberikan dapat diindahkan satu sama lain.
3. Berdasarkan informasi yang telah didapat, implementasi pendekatan behavioristik yang dilakukan sekolah berimplikasi positif pada pemahaman dan keterampilan siswi dengan ASD dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan,

mempercepat progres kemandirian, dan mempertahankan perilaku-perilaku positif yang telah muncul, penting bagi guru dan orang tua agar senantiasa mendampingi proses belajar anak dengan aktif memberikan instruksi langsung, mengingatkan, dan memberikan penguatan positif, serta memberikan kesempatan untuk anak melakukan praktik secara mandiri tapi tetap dengan pengawasan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini akan memberikan usaha ekstra, tetapi mencoba memberikan kepercayaan kepada anak untuk belajar penting untuk dilakukan agar anak dapat mencapai kemandirian.